

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yang menjadi salah satu pilar dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini mencerminkan kontribusi dan peran aktif civitas akademika dalam mendukung kemajuan masyarakat. Melalui PKPM, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman yang berguna guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran sosial mereka. Program ini juga termasuk dalam mata kuliah wajib yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa mengembangkan ide-ide kreatif berdasarkan potensi yang ada di masyarakat sekitar. Kehadiran mahasiswa dalam program PKPM diharapkan mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat, sekaligus menjadi pendorong terciptanya motivasi dan inovasi di bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan misi dan peran perguruan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana (S1) di Kampus IIB Darmajaya, seluruh mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Salah satu lokasi pelaksanaan PKPM adalah Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, di mana mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Desa ini dipilih karena memiliki beragam potensi, mulai dari sektor pertanian, ekonomi kreatif, hingga industri kecil menengah milik masyarakat. Apabila potensi-potensi tersebut dapat dipromosikan ke luar daerah, maka akan memberikan dampak positif, baik bagi masyarakat lokal maupun para pelaku usaha, serta turut mendorong kemajuan dan pengembangan potensi daerah tersebut.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pemasaran. Media sosial menjadi platform yang sangat efektif dan efisien untuk memasarkan produk, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan sumber daya dalam melakukan promosi secara konvensional. TikTok, sebagai salah satu media sosial dengan pertumbuhan pengguna yang sangat pesat, menawarkan peluang besar untuk menjangkau pasar lebih luas dengan konten video pendek yang kreatif dan menarik.

Kecamatan Rajabasa, khususnya Desa Banding, memiliki potensi UMKM yang cukup besar, salah satunya adalah pengolahan dan pemasaran produk tradisional seperti Sumpia Pisang Permata Shidqi milik Ibu Rubiana dan Bapak Riza Fitra. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum secara optimal memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi sehingga jangkauan pasar dan peningkatan penjualan menjadi terbatas. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan media sosial TikTok menjadi solusi strategis untuk membantu pelaku UMKM Sumpia Pisang Permata Shidqi meningkatkan brand awareness dan daya saing produk di pasar digital.

Penerapan strategi pemasaran digital melalui TikTok diharapkan tidak hanya mampu membuka akses pasar yang lebih luas, tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari pengembangan usaha mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan.

Berdasarkan analisa di atas, penulis membuat Laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dengan judul **“OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI SARANA PROMOSI UMKM SUMPIA PISANG PERMATA SHIDQI DI DESA BANDING KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**

### 1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Banding memiliki latar belakang sejarah yang bermula dari perjalanan sebuah kapal layar yang berangkat dari Pelabuhan Sekala Bekhak Kekhui menuju Batavia (sekarang Jakarta) di Pulau Jawa. Namun, dalam perjalanannya, kapal tersebut dihantam badai hebat di wilayah Selat Sunda hingga akhirnya hancur dan terdampar di daerah yang dikenal dengan nama Pegattungan. Para penyintas dari peristiwa tersebut menyelamatkan apa yang mereka bisa, lalu sebagian memutuskan menetap dan membangun permukiman di Pegattungan Kahai, sementara sebagian lainnya melanjutkan perjalanan dan menetap di wilayah yang kini dikenal sebagai Kampung Banding.

Nama "Banding" sendiri berasal dari istilah hukum "naik banding", karena dulunya daerah Ketimbang dijadikan sebagai pusat pemerintahan dan tempat pengadilan atau penimbangan pada masa kolonial Belanda. Masyarakat yang tidak puas dengan keputusan di Ketimbang akan mengajukan banding di wilayah yang kini disebut Banding. Di sisi barat Kampung Banding kemudian muncul perkampungan lain bernama Sepuk, dinamai berdasarkan nama senjata bambu tradisional yang biasa digunakan untuk berburu burung.

Bencana besar terjadi pada tahun 1883 saat Gunung Krakatau meletus, menyebabkan gelombang tsunami dan abu panas yang menghancurkan seluruh wilayah pesisir Selat Sunda, termasuk Ketimbang, Banding, dan Sepuk. Setelah kejadian itu, para penyintas mulai membangun kembali kampung-kampung tersebut. Banding dan Ketimbang berada di bawah otoritas Kampung Rajabasa, sementara Sepuk dikelola oleh Kampung Canti. Secara adat, seluruh kawasan ini masuk dalam struktur Marga Pesisir yang dipimpin oleh Kepala Marga yang berkedudukan di Rajabasa.

Pada masa pendudukan Belanda tahun 1942, sistem pemerintahan desa mengalami penataan ulang. Kampung Banding dan Ketimbang dipisahkan dari Rajabasa, sementara Kampung Sepuk dipisahkan dari Canti. Ketiga kampung ini kemudian digabung dan membentuk entitas baru bernama Kampung Sumpuk Banding.

## 1. Letak Geografis

Desa Banding berada di wilayah Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Secara geografis, desa ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. **Utara:** berbatasan dengan Gunung Rajabasa
- b. **Selatan:** berbatasan dengan perairan Selat Sunda
- c. **Barat:** berbatasan dengan Desa Canti
- d. **Timur:** berbatasan dengan Desa Rajabasa

## 2. Luas Wilayah dan Pembagian Dusun

Desa Banding mencakup wilayah seluas:

- a. **Pemukiman:** 53 hektar
- b. **Persawahan:** 75 hektar
- c. **Perkebunan:** 287 hektar
- d. **Hutan Margasatwa:** 200 hektar

Secara administratif, desa ini terbagi menjadi tiga dusun:

- a. Dusun Banding (Dusun 1)
- b. Dusun Ketimbang (Dusun 2)
- c. Dusun Sumpuk (Dusun 3)

Desa ini memiliki total 6 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT).

### 3. Demografi dan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Banding tercatat sebanyak 2.002 jiwa yang tersebar dalam 520 kepala keluarga. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Dalam hal pekerjaan, sebagian besar warga bekerja sebagai:

- a. **Petani:** 80%
- b. **Pedagang:** 5%
- c. **Pegawai Negeri Sipil (PNS):** 3%
- d. **Nelayan:** 6%

### 4. Fasilitas dan Infrastruktur

Desa Banding telah memiliki beberapa fasilitas pendidikan dan keagamaan, antara lain:

- a. 1 Taman Kanak-kanak (TK)
- b. 2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- c. 1 Sekolah Dasar (SD)
- d. 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- e. 2 Masjid dan 3 Musholla

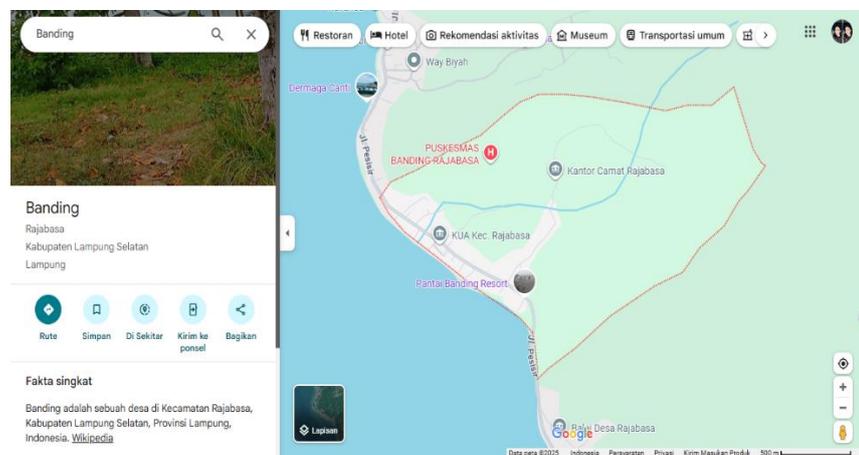
Pembangunan infrastruktur jalan desa juga terus dilakukan melalui pembangunan jalan rabat beton di ketiga dusun.

Untuk fasilitas kesehatan, tersedia **Puskesmas Rawat Inap Rajabasa** yang berlokasi tidak jauh dari balai desa, memudahkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat.

### 5. Potensi Wisata dan Ekonomi

Sebagai pusat Kecamatan Rajabasa, Desa Banding memiliki berbagai potensi lokal yang mendukung sektor ekonomi dan pariwisata, seperti:

- a. **Pantai Banding Resort** sebagai destinasi wisata bahari
- b. **Kerajinan tangan** buatan masyarakat lokal
- c. **Kolam pemandian air tawar alami** di tepi pantai, yang dikenal dengan nama *Sumokh Tekhus* oleh warga sekitar
- d. **Pengelolaan lebah trigona** masyarakat desa banding memiliki potensi wisata edukasi melalui pengelolaan lebah Trigona dengan lebih dari 25 stup lebah



Gambar 1. 1 Lokasi Desa Banding

Sumber : Google Maps



Gambar 1. 2 Struktur Pengurus Desa Banding

Sumber : Penulis

### 1.1.2 Profil UMKM

Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan dikenal sebagai desa dengan mayoritas penduduk yang menjalankan usaha industri rumahan (UMKM). Berbagai produk lokal telah dikembangkan, terutama dalam bidang pengolahan hasil pertanian dan perikanan seperti olahan pisang dan ikan. Produk-produk ini dikelola oleh kelompok-kelompok UMKM skala rumah tangga yang terus berinovasi dalam menciptakan makanan khas daerah.

Beberapa produk unggulan UMKM Desa Banding antara lain keripik pisang, emping, tapis, kerupuk bonggol pisang, dendeng ikan, bakso ikan, hingga dodol juwadah. Salah satu UMKM yang menonjol adalah **UMKM Permata Shidqi**, yang mengembangkan produk inovatif bernama *Sumpia Pisang*. Produk ini dibuat secara manual dengan memanfaatkan pisang sebagai bahan utama—sebuah bentuk pemanfaatan sumber daya alam lokal yang melimpah.

Saat ini, **UMKM Permata Shidqi telah mengalami kemajuan signifikan**. Produk *Sumpia Pisang* tidak hanya dipasarkan di wilayah Lampung Selatan, tetapi juga telah merambah ke Bandar Lampung, dan tersedia di toko oleh-oleh ternama seperti **Citra Oleh-Oleh Lampung**. Meski demikian, penjualan di wilayah asalnya, yaitu Desa Banding, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minat masyarakat lokal yang belum terlalu besar terhadap produk tersebut, serta skala produksi yang masih terbatas dan disesuaikan dengan permintaan konsumen.

#### Profil Pemilik

Nama : Rubiana  
TTL : Tejang pulau sebesi, 17 April 1988  
Alamat : Desa Banding RT/001/001 Kec. Rajabasa

### **Profil Usaha**

Nama	: Permata Shidqi
Bidang Usaha	: Bisnis Rumahan
Jenis Produk	: Sumpia Pisang
Jumlah Karyawan	: 5
Tahun Berdiri	: 2018
Modal/Produksi	: Rp50.000.000
Asal Modal	: Pribadi
Bahan Baku	: Pisang, Kulit Lumpia

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok oleh UMKM Sumpia Pisang Permata Shidqi dalam upaya promosi produknya?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana UMKM Sumpia Pisang Permata Shidqi memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sarana promosi.

#### **2. Manfaat**

- a. Bagi Kampus : Meningkatkan penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan reputasi institusi.
- b. Bagi Mahasiswa : Membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep pemasaran digital, media sosial, dan strategi promosi secara langsung melalui studi kasus nyata.
- c. Bagi UMKM : Memberikan panduan dan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan penggunaan TikTok sebagai media promosi untuk meningkatkan visibilitas produk, memperluas pasar, dan

meningkatkan penjualan produk Sumpia Pisang Permata Shidqi di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

#### **1.4. Mitra yang Terlibat**

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini yaitu:

1. Desa Banding, Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan
2. UMKM Sumpia Pisang Permata Shidqi